

ABSTRAK

PEMBINGKAIAN BERITA REKLAMASI TELUK JAKARTA

(Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Pada Media *Online* tempo.co dan Media *Online* kompas.com Edisi 1 Juli 2016)

Oleh :

Adi Syamsul Huda
NIM. 41811120

This research under guidance :
Olih Solihin, M.I.Kom

Singer's study aims to determine how the review Perspectives OR viewpoint Yang used a newspaper reporter and editor when choosing ISU and news writing, determine the facts was taken, in which part will be highlighted Against tempo.co news in Jakarta Bay Reclamation Online Media and Media online kompas.com. For reviews find out, the researchers used four large structures, namely syntax, script, thematic, and rhetorical.

The method used careful research approach is qualitative Singer WITH framing analysis model Zhongdang Pan And Gerald M Kosicki. Singer Model is used to review to see how to organize events become news reporters Form Sales manager, how to tell the events, Used sentence, so it looks how journalists emphasize the differences Meaning Event occurred. To review the data collected WITH Documentation way, Interviews, Literature and internet search.

Research shows that the Online Media Online Media kompas.com tempo.co And framing the Jakarta Bay Reclamation news as follows:

Element Syntax, Online Media tempo.co stated that the Government banned the construction of the island of G BECAUSE including Serious Violations category, while liver Media Online kompas.com states penggugatan party developers difference prohibition Government Development liver G by the developers of the island. Elements of the script, Online Media Online Media tempo.co And kompas.com including 5W + 1H WITH Pyramid Pattern rollovers. From Thematic Elements, including Online Media MORE tempo.co indicated to the Government, while the online media kompas.com It included developer PT. Agung Podomoro Tbk. Rhetorical element, in Online Media includes tempo.co ATTITUDE MORE Against Government Building G of the island, while the online media kompas.com developers describe the lawsuit.

Conclusion From the second frame the media that is clearly visible how the issue is framed Jakarta Bay Reclamation WITH DIFFERENT viewpoint Yang, seen a striking difference hearts explained the problem ABOUT heart of Jakarta Bay Reclamation tempo.co reported online media MORE expose Development islands ban G with government, media while online kompas.com cast lawsuit

Suggestions Of Research Singer Is Online Media Online Media tempo.co And kompas.com could Continues Balance Of Events That news raised.

Keywords: Framing, News, Zhongdang Pan and Gerald M Kosick

I. Latar Belakang Masalah

Idereklamasi Teluk Jakarta sejatinya sudah dimulai dari tahun 1980 dengan wacana pembangunan taman rekreasi dan kawasan industri. Namun belakangan wacana tersebut kembali menyeruak ke permukaan dengan

melibatkan banyak pihak dan tentunya menimbulkan pro kontra.

Sempat sebelumnya PT. Pembangunan Jaya selaku developer melakukan reklamasi kawasan Ancol sisi utara untuk kawasan industri dan rekreasi pada tahun 1981, kemudian juga

10 tahun kemudian hutan bakau kapuk menjadi target reklamasi yang pada akhirnya sekarang menjadi pemukiman mewah pantai indah kapuk.

Pada 1995, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan yang menjadi dasar reklamasi, Keppres No. 52/1995 tentang Reklamasi Pantai Utara Jakarta. Dua tahun kemudian, Bappenas mengeluarkan Keputusan Ketua Bappenas No. KEP.920/KET/10/1997 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Pantai Utara Jakarta. Tahun 2010, terbentuk Persetujuan KLHS Teluk Jakarta oleh Kementerian LH dan disepakati oleh tiga Provinsi, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Pada 2003, Kementerian Lingkungan Hidup memutuskan proyek reklamasi ini tak layak. Pada 2011, para pengembang di calon lahan reklamasi memenangkan gugatan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung. Sejak 2012, proyek ini berjalan lancar.

Kemudian selanjutnya proyek ini ada 17 pulau yang akan dibangun, mulai dari pulau A hingga Q. Tiga kawasan akan membagi pulau ini Kawasan barat untuk pemukiman dan wisata. Kawasan tengah untuk perdagangan jasa dan komersial. Sedang kawasan timur untuk distribusi barang, pelabuhan, dan pergudangan. Kemudian pada tahun 2014, Pemprov DKI di bawah kepemimpinan Gubernur Fauzi Bowo kembali mengukuhkan rencana reklamasi. Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 2238

Tahun 2013 keluar pada Desember 2014 dengan pemberian izin reklamasi Pulau G kepada PT Muara Wisesa Samudra.

Dalam menyajikan sebuah realitas atau peristiwa, media selalu membungkusnya dengan *frame* tertentu. Meneliti teks media dengan menggunakan analisis *framing* dapat diketahui bagaimana suatu media menekankan dan menonjolkan sebuah peristiwa dengan aspek tertentu, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas, sehingga bagian tertentu dari isu tersebut mendapat perhatian yang besar dibandingkan dengan isu yang lain. Ada bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal, agar khalayak dengan mudah mengingat aspek –aspek tertentu yang disajikan oleh media.

Pemilihan mengenai berita Reklamasi Teluk Jakarta, menarik untuk peneliti teliti karena banyak melibatkan masyarakat yang tentu saja kurang diketahui oleh khalayak banyak, seperti adanya pro kontra, adanya hak yang belum terpenuhi serta warga yang merasa dirugikan dengan adanya program Reklamasi Teluk Jakarta, dan proyek Reklamasi Teluk Jakarta ini memakan waktu yang cukup lama belum lagi persoalan birokrasi yang kompleks. Selain itu, latar belakang peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap sosial dan politik, serta individu – individu yang berada dalam lingkungan peneliti adalah para politisi, maka wajar jika

peneliti memilih berita Reklamasi Teluk Jakarta, dikarenakan pemberitaan tersebut menyangkut kepentingan politik.

Pemberitaan dari media massa yang lain juga mengangkat tema yang sama, yaitu dari media elektronik/*online* Kompas yang fokus kepada penggugatan PT. Agung Podomoro Land terhadap pembatalan reklamasi pulau G, sedangkan dalam media online Tempo membahas bagaimana pemerintah yang melarang pembangunan pulau G.

Dari berbagai pemberitaan tentang Reklamasi Teluk Jakarta, peneliti memilih media online Tempo dan media online Kompas untuk diteliti, didasari oleh media tersebut adalah media yang dianggap menjadi barometer berita sosial politik. Media Kompas didirikan oleh Peter Kansius Ojon dan Jakob Otomo pada 1964, dengan pandangan politik sekuler, disisi lain Media Tempo didirikan oleh Goenawan Mohamad dan Yusril Djalinus pada tahun 1971. Selain itu, wartawan dan redaksi di setiap media memiliki perspektif dan cara pandang yang berbeda ketika menseleksi isu dan menulis berita yang disajikan. Maka peneliti memilih kedua media online tersebut untuk diteliti pembingkaiannya pada berita Reklamasi Teluk Jakarta.

II. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah

sebagai berikut. **“Bagaimana Pembingkaiannya Berita Reklamasi Teluk Jakarta di Media Online tempo.co dan kompas.com edisi 1 juli 2016?”**

2. Rumusan Masalah Mikro

- a. Bagaimana **Sintaksis** Pembingkaiannya Berita Reklamasi Teluk Jakarta di Media Online tempo.co dan kompas.com edisi 1 juli 2016?
- b. Bagaimana **Skrip** Pembingkaiannya Berita Reklamasi Teluk Jakarta di Media Online tempo.co dan kompas.com edisi 1 juli 2016?
- c. Bagaimana **Tematik** Pembingkaiannya Berita Reklamasi Teluk Jakarta di Media Online tempo.co dan kompas.com edisi 1 juli 2016?
- d. Bagaimana **Retoris** Pembingkaiannya Berita Reklamasi Teluk Jakarta di Media Online tempo.co dan kompas.com edisi 1 juli 2016?

III. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi umumnya dan Ilmu Jurnalistik Khususnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan salah satu bentuk aplikasi dari ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik. Serta memberi pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti, khususnya mengenai analisis *framing* dalam pemberitaan pada media *online*.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai analisis *framing*. Dan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam penelitian analisis *framing*.

c. Bagi Kahlalayak

Diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai kajian tentang analisis *framing*. Dan khalayak mampu menafsirkan dengan baik terhadap pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media massa khususnya media *online*.

IV. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan secara kualitatif, untuk mengetahui dan mengamati

suatu hal yang menjadi ciri khasnya. “Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. (Mulyana, 2001)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, mengolah, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002).

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

V. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu berita yang akan peneliti teliti dari kedua media massa yang berbeda. Peneliti mencoba meneliti cara pbingkaian berita yang dilakukan oleh media secara detail. Tempat penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni penelitian yang pertama di Media Online Tempo.co dan yang kedua dilakukan di Media Online Kompas.com. Berita yang peneliti pilih adalah berita mengenai pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta pada edisi 1 Juli 2016. Berikut isi objek judul penelitian yang akan diangkat.

VI. Hasil Penelitian

Analisa ini akan menjelaskan mengenai analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Harian *OnlineTempo.co* dan Harian *OnlineKompas.com*. Dalam konsepsi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, framing pada dasarnya merujuk pada dengan cara apa wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Model Pan ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke

dalam teks secara keseluruhan. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi dalam empat struktur besar, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris.

VII. Pembahasan

Pemberitaan peristiwa apapun dalam setiap surat kabar/media *online*, fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan perspektif atau cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai peristiwa pasti berbeda penyampaiannya. Setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta dalam hal ini menjadi *public issue* yang *magnitude*-nya tinggi (diambil dari kutipan wawancara dengan Hilda Alexander, penulis berita di media *online tempo.co*). Selain itu juga proyek reklamasi ini berdampak signifikan bagi ekosistem dan lahan mata pencaharian nelayan setempat. Saking krusialnya permasalahan reklamasi ini menyeret beberapa pihak baik di masa sekarang maupun pihak dari masa lalu yang notabene sudah tidak aktif dalam pemerintahan maupun kepengurusan proyek.

Perbedaan perspektif antara pemerintah dan pengembang yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk menjadi babak baru kompleksnya rencana pembangunan reklamasi dengan fokus pada pulau G. Penulis

mengambil pemingkaiian dua media *online* besar yaitu tempo.co dan kompas.com sebagai tolak ukur analisis framing dalam penelitian ini. Dari berita hasil penelitian dari dua media tersebut terlihat perbedaan yang menonjol dalam menjelaskan tentang permasalahan reklamasi teluk Jakarta tersebut, mulai dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

1. Pemingkaiian berita pada media *online* tempo.co

Media *online* tempo.co lebih fokus menyoroti tentang larangan pemerintah yang mengatakan pembangunan reklamasi akan berimbas pada ekosistem, mengganggu jalannya PLTU yang notabene sangat dekat dengan proyek reklamasi tersebut, dan dampak ekonomi nelayan. Terlihat bagaimana frame media *online* tempo.co ada keberpihakan terhadap pemerintah dengan menonjolkan permasalahan mulai dari segi ekosistem sampai kepada dampak ekonomi para nelayan.

Pembelaan-pembelaan juga terlihat dalam lead berita yang ditulis oleh tempo.co. Disini penulis berita berbicara atas dirinya sendiri dengan menggunakan informasidiluar dirinya yang dia dapatkan ketika melakukan wawancara dengan narasumber. Informasi tersebut mengatakan bahwa pemerintah memang seharusnya melakukan pelarangan terhadap proyek

pembangunan pulau G yang mempunyai dampak yang besar terhadap berbagai aspek. Dari pengemasan berita tersebut dapat terlihat bahwa ada keberpihakan terhadap pemerintah.

Latar informasi dalam berita tersebut karena pembangunan pulau G ini merupakan masalah yang krusial karena menyangkut beberapa aspek penting yaitu lingkungan hidup, obyek vital strategis, pelabuhan, dan lalu lintas laut. Tempo.co menyoroti bagaimana dampak signifikan atas pembangunan pulau buatan tersebut. Dengan mengambil latar peristiwa yaitu bagaimana konferensi pers yang dilakukan komite reklamasi teluk jakarta melalui pemegang wewenang yaitu Menteri Koordinator Kemaritiman yaitu Rizal Ramli yang memperlihatkan bahwa pemerintah masih memperhatikan aspek lain selain pembangunan pulau buatan tersebut dan juga menunjukkan keberpihakan pada ekosistem dan juga masyarakat kecil yang lahan mata pencahariannya terancam oleh mega proyek ini.

Pemilihan sumber yang akan dikutip kedalam berita yang dilakukan penulis berita yaitu Menteri Koordinator Kemaritiman Rizal Ramli dan Ketua Tim Lingkungan Komite Gabungan Reklamasi San Afri Awang yang juga menjabat sebagai Direktur Planogi Kementerian Lingkungan. Dengan

pemilihan kedua narasumber tersebut media online tempo.co terlihat ingin lebih fokus kepada dampak pembuatan pulau G. Dalam hal ini penulis berita tidak memojokkan pihak pengembang dan terlihat lebih netral dalam segi pemberitaan, dapat dilihat dari tidak diambilnya nelayan yang paling kentara jika dilihat dari segi ekonomi.

Frame tempo.co seperti di atas juga dapat diamati kalau kita melihat bagaimana penulis berita mengisahkan peristiwa tersebut ke dalam berita. Pemerintah dikisahkan lewat 5W+1H, apa pendapatnya (what), siapa yang menyatakan pendapat (who), mengapa mereka berpendapat seperti itu (why), dan bagaimana hasil daripada pendapat mereka (how). Dengan cara mengisahkan yang semacam itu, berita ingin menekankan kepada khalayak bahwa pendapat yang dilontarkan oleh pemerintah melalui menko kemaritiman Rizal Ramli mempunyai argumentasi yang kuat serta relevan. Pada pandangan media online tempo.co unsur 5W+1H disini mengisahkan apa dan bagaimana cara pemerintah *concern* terhadap lingkungan, objek vital seperti PLTU dan juga nelayan yang terancam lahan mencari mata pencahariannya.

2. Pembingkaiian berita pada media online kompas.com

Pada pemberitaan reklamasi teluk jakarta dalam pandangan media online kompas.com, judul berita yang ditampilkan adalah ‘Agung Podomoro Gugat Pembatalan Reklamasi Pulau G’ dengan menunjukkan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk selaku tim pengembang mempertanyakan pelarangan atau pencabutan izin sementara pembangunan pulau G yang sebelumnya telah disepakati dan mengantongi izin dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah.

Latar informasi dalam berita tersebut adalah karena PT. Agung Podomoro Land Tbk telah mengantongi izin dari berbagai pihak. Komite Bersama Reklamasi Teluk Jakarta mengeluarkan keputusan untuk pembatalan pembangunan Pulau G, komite ini mengatakan bahwa Amdal dan lain sebagainya menyangkut perizinan belum dipenuhi Agung Podomoro. Sementara pihak pengembang yaitu Agung Podomoro memberikan alasan penggugatan dikarenakan statusnya sebagai perusahaan pengembang yang mempunyai profit dan kelangsungan usaha, sebelumnya Agung Podomoro telah mengenalkan dan menjual produknya yang nantinya akan menjadi rumah susun bagi masyarakat dengan

penghasilan rendah. Hilda Alexander selaku penulis berita mengatakan bahwa *'ketika mereka sudah mengeluarkan investasi yang nilainya triliunan rupiah sebagai sebuah entitas perusahaan swasta tentu mereka mengejar profit, ini bagaimana kelangsungan perusahaan ini, bagaimana kelangsungan bisnis reklamasi ini, makannya mereka menggugat'*.

Kemudian pemilihan kutipan dari sumber yaitu wakil direktur dikarenakan direktur utama PT. Agung Podomoro itu berstatus tersangka dalam kasus suap. Penulis berita akhirnya memutuskan untuk memilih wakil direktur Agung Podomoro sebagai narasumber karena pemegang jabatan sementara dan juga sebagai pihak yang berwenang dan tentunya mengetahui segala sesuatunya dari A sampai Z. Kutipan yang dipilih oleh penulis berita salah satunya adalah *'Saat kami diminta untuk melakukan perbaikan dan melengkapi dokumen, semua diikuti. Jadi, kenapa sekarang dibatalkan, padahal semua sudah kami ikuti. Dan kenapa Pulau C, D, atau yang lain tidak dibatalkan'* yang menjelaskan inkonsistensi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan dan perizinan pulau G.

Unsur 5W+1H dalam pemberitaan ini mengisahkan fakta yang disusun secara sistematis. Penulis berita

mengatakan bahwa mengisahkan fakta sama dengan menyusun, menyusun kalimat dan paragraf berdasarkan fakta bukan opini. Fakta yang terjadi di lapangan adalah ketika semua perizinan sudah lengkap dan diperbaharui, akan tetapi justru berujung pembatalan pembangunan pulau G secara sepihak oleh pemerintah dan berujung penggugatan oleh tim pengembang.

Leksikon, metafora, dan foto disesuaikan dengan konteks dan issue yang terjadi pada saat itu. Foto tersebut memiliki magnitude yang kuat tentang pesan yang disampaikan Menko Maritim Rizal Ramli yang melarang reklamasi.

Komite Lingkungan Hidup dan komite reklamasi sudah menancapkan larangan di lokasi pulau G, lokasi yang sedang dibangun oleh APLN ini secara news value sangat tinggi menurut penulis berita. Penekanan kalimat *'Indra juga mengaku sudah memenuhi aspek legalitas terkait analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) yang menjadi poin penting realisasi pembangunan reklamasi'* menunjukkan bahwa mengapa pihak pengembang melayangkan gugatan terhadap komite.

3. Perbedaan Pembingkai berita reklamasi teluk Jakarta

Pemberitaan yang dilakukan media onlinetempo.co dan media online kompas.com mengangkat sudut pandang

yang berbeda pada sebuah peristiwa yakni sisi lain dari penonjolan subjeknya, bagaimana mengisahkan dan menekankan fakta dari kedua pemberitaan tersebut.

Media online tempo.co lebih menonjolkan pelarangan pembangunan pulau G oleh pemerintah dengan didasari oleh data dan fakta yang valid. Secara garis besar frame tempo.co lebih mengacu kepada apa saja hal-hal yang menguatkan pemerintah dalam melakukan pelarangan pembangunan pulau G mulai dari kekhawatiran berdampak pada lingkungan hidup, terganggunya pelaksanaan objek vital yaitu PLTU dan hilangnya lahan mata pencaharian nelayan.

Kemudian media online kompas.com lebih fokus kepada gugatan pihak pengembang yaitu PT. Agung Podomoro Land yang sebelumnya diminta oleh pemerintah untuk melengkapi berkas-berkas perizinan namun kemudian setelah mengantongi izin lengkap dan disertai data ternyata berujung pada pembatalan pembangunan pulau G. Sementara izin dan berkas sudah dikantongi oleh tim pengembang, pemerintah justru diluar dugaan melakukan langkah pembatalan yang justru menuai reaksi yaitu penggugatan oleh tim pengembang.

Dari kedua berita yang dibingkai oleh kedua media online tersebut dapat terlihat secara jelas media online tempo.co berpihak kepada pemerintah sedangkan media online kompas yang cenderung berpihak pada tim pengembang. Namun penulis berita dari kedua portal berita online tersebut mengaku bahwa cover both side dalam pembuatan berita masih mereka junjung tinggi kebenarannya, tidak ada keberpihakan, dan murni melihat sisi menarik dan magnitude yang tinggi dari sebuah perspektif yang kemudian nantinya akan disajikan dalam bentuk berita.

VIII. Simpulan

Setelah penulis menganalisa pemberitaan tentang Reklamasi Teluk Jakarta pada media *online* tempo.co dan media *online* kompas.com dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki berikut simpulan yang dapat penulis peroleh :

1. Dari unsur Sintaksis, media *online* tempo.co menyatakan pemerintah melarang pembangunan pulau G karena termasuk kategori pelanggaran berat, sedangkan dalam media *online* kompas.com menyatakan pihak pengembang telah mengantongi dokumen dan izin untuk melakukan pembangunan pulau G, dengan

- masing-masing media, mewawancarai pihak-pihak yang dianggap penting sesuai dengan pemberitaan yang dibuat.
2. Dari unsur Skrip, media *online* tempo.co dan media *online* kompas.com menonjolkan 5W+1H dengan pola piramida terbaliknya.
 3. Dari unsur Tematik, media *online* tempo.co lebih menonjolkan kepada pemerintah, media *online* kompas.com lebih menonjolkan perspektif pihak pengembang yang akan melakukan gugatan kepada pemerintah.
 4. Dari unsur Retoris, di media *online* tempo.co lebih memaparkan apa saja dampak pembangunan pulau G, sedangkan media *online* kompas.com menggambarkan kekecewaan pihak pengembang yang selanjutnya akan melayangkan gugatan.
 5. Dari pembingkai kedua media tersebut terlihat jelas bagaimana masalah Reklamasi Teluk Jakarta khususnya pembangunan Pulau G dibingkai dengan *frame* yang berbeda, terlihat perbedaan yang menonjol dalam menjelaskan tentang permasalahan pelarangan pembangunan pulau G dalam pemberitaan di media online tempo.co lebih berpihak kepada pemerintah dalam hal ini mengambil perspektif pemberitaan dari sisi pemerintah yang

melarang pembangunan atas dasar dampak dari pembangunan pulau tersebut, kemudian pemberitaan di media *online* kompas.com lebih berpihak kepada pihak pengembang yang dalam hal ini dirugikan pemerintah dengan diberlakukannya pelarangan pembangunan pulau G.

IX. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing* tentang pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta pada media *online* tempo.co dan media *online* kompas.com, peneliti ingin memberikan beberapa saran.

1. Saran Kepada Media

- a. Media sebagai penyedia informasi harus lebih berimbang, tidak memihak salah satu pihak atau dengan kata lain *cover both side*. Maka dari itu, apapun berita yang diliput dan ditayangkan harus komplit tidak kurang satu pun.
- b. Media sebagai kepercayaan masyarakat harus tetap ada batasannya di dalam memberitakan suatu berita dari segi penilaian apapun.
- c. Proporsisi antara potret pemerintah dan pihak lain seharusnya dikemas sesuai dengan kebutuhan, tidak menitikberatkan pada satu acuan,

sehingga pembaca dapat secara bijak menilai tentang pemberitaan itu, dan pembaca mendapatkan informasi yang lengkap, tanpa menganggap bahwa suatu media lebih menonjolkan ideologi mediana.

- d. media *online* tempo.co dan media *online* kompas.com memasukan kutipan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa yang ada di lapangan, agar keseimbangan pemberitaan tetap terjaga dan lebih lengkap.

b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Saran yang ditujukan untuk mahasiswa bahwa penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik untuk menambah khazanah di bidang ini.
2. Pencarian Informan untuk penelitian disiapkan sebaik mungkin agar tidak terjadi salah paham dengan informan, sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan jelas.

X. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*

Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. (Terj.). Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

DeVito, Joseph A., 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi kelima. (Terj.). Jakarta: Karisma Publishing.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Eriyanto. 2002. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Goodman, Douglas J, dan George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Habibi, Zaki. 2007. "Citizen Journalism": Ketika Berita Tidak Hanya Memiliki Satu Muka dalam Komunikasi Vol. 1 No.2 Th. 2007. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Junaidi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

M Hikmat, Mahi. 2011. *Etika dan Hukum Pers*. Bandung : Batic Press.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit. ALFABETA.

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Sumber lain :

Arsip Tempo.co

Arsip Kompas.com